

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Wonosoco

a. Sejarah Desa

Berawal dari cerita pendek yang berada di lereng Gunung Kendeng yaitu hutan yang sangat lebat dan pohonnya yang besar-besar dan di dalam hutan tersebut ada seorang yang bernama Ki Saji, di suatu hari tiba-tiba sekelompok prajurit yang dipimpin Pangeran Kajoran mencari tempat persembunyian dari kejaran Portugis, Pangeran Kajoran atau Panembah Romo yaitu menantu Raden Pekik dari Surabaya, Raden Pekik adalah yang membuat Wayang Klitik. Sesampai di dalam hutan Pangeran Kajoran bersama prajuritnya bertemu Ki Saji untuk meminta izin singgah sementara di dalam hutan tersebut untuk menyusun strategi.¹

Pangeran Kajoran dan prajuritnya mencari tempat peristirahatan di hutan itu. Pangeran Kajoran beristirahat di dekat sumber mata air dan mandi di sendang itu, setelah selesai mandi akhirnya Pangeran Kajoran tidur, di dalam tidurnya Pangeran Kajoran bermimpi didatangi dua wanita, Pangeran Kajoran bertanya kedua wanita tersebut, akhirnya kedua wanita itu memperkenalkan diri yaitu Nyi Kariyah dan Nyi Suminah yang keluar dari Sendang, ternyata yang dibuat mandi Pangeran Kajoran adalah Sendang Dewot yang penunggunya Nyi Kariyah dan adiknya yang bernama Nyi Suminah penunggu Sendang Gading, di dalam mimpi tersebut Nyi Kariyah berpesan sama Pangeran Kajoran untuk menjaga Sendang itu jangan sampai rusak dan harus dirawat dengan baik.²

Ki Saji menyarankan kepada Pangeran Kajoran untuk menebang pohon-pohon besar dan membakarnya di hutan lereng Gunung Kendeng itu agar bisa dijadikan pemukiman atau desa dan akhirnya Ki Saji sama Pangeran Kajoran dan prajuritnya menebang pohon, setelah itu Pangeran Kajoran memberi nama hutan itu menjadi Desa Wonosoco yang artinya (WONO adalah hutan, SOCO adalah akik atau

¹ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

² Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

cincin) setelah hujan itu menjadi Desa Wonosoco Pangeran Kajoran berpamitan kepada Ki Saji untuk kembali ke Mataram untuk melawan Portugis, sebelum Pangeran pergi meninggalkan Desa itu Pangeran Kajoran berpesan kepada Ki saji untuk menjalankan pesan dari Nyi Kariyah dan Nyi Suminah dengan penyembelihan kambing kendit setiap satu tahun sekali dengan pementasan wayang klitik.³

Lama-kelamaan Desa Wonosoco banyak penduduknya dan Ki Saji mempercayakan salah satu orang penduduk yang bernama Ki Suro Bodong menjadi lurah di Desa Wonosoco dan Ki Saji menyerahkan juga selendang logan untuk disampirkan di pilar wayang klitik dan Ki Suro Bodong mematuhi pesan dari Ki Saji hingga turun temurun yang menjabat lurah di Desa Wonosoco, sampai Lurah yang ketujuh bernama Bapak Lurah Marto Sastro pada tahun 1944 sampai 1989 di awal jabatan Lurah Bapak Marto Sastro, Desa wonosoco semakin maju dan banyak kesenian yang ada seperti Ketoprak, Wayang kulit, Tayub dan kesenian tersebut di sukai masyarakat. Masyarakat Wonosoco tidak berani melanggar ritual tersebut dengan meninggalkan penyembelihan dua ekor kambing dan pementasan Wayang Klitik yaitu di dua Sendang Dewot dan Sendang Gading, inilah alasan Wayang Klitik bisa bertahan di Desa Wonosoco.⁴

b. Letak Geografis

Desa Wonosoco adalah salah satu desa di Kabupaten Kudus yang terletak di Kecamatan Undaan. Terletak di perbukitan kapur, Desa Wonosoco merupakan lokasi paling selatan di Undaan Kabupaten Kudus. Berikut batas Desa Wonosoco:⁵

- 1) Desa Wisata Wonosoco pada bagian utara perbatasan dengan Desa Berugenjang Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus,
- 2) Desa Wisata Wonosoco pada bagian selatan perbatasan dengan Desa Klambu, Kecamatan Klambu, dan Kabupaten Grobogan.

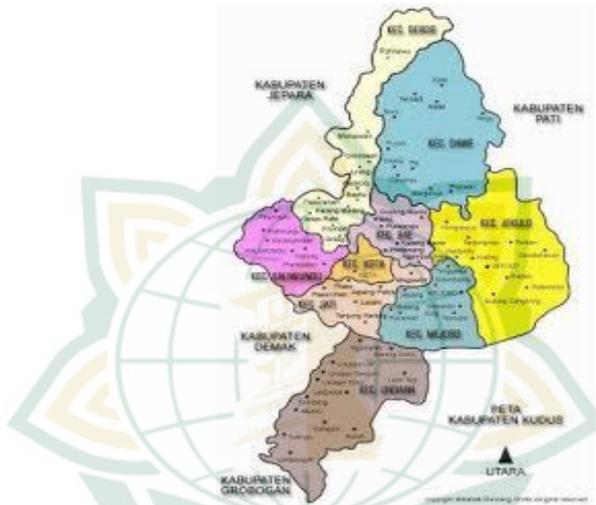
³ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

⁴ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

⁵ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

- 3) Desa Wisata Wonosoco pada bagian barat perbatasan dengan Desa Jenengan, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan.
- 4) Desa Wisata Wonosoco bagian timur perbatasan dengan Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Gambar 4. 1 **Peta Lokasi Desa Wonosoco**



Sumber: Profil Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Gambar 4. 2 **Peta Perbatasan Desa Wonosoco**



Sumber: Profil Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Desa Wisata Wonosoco memiliki luas 542.419. ha/m², dengan rincian Pekarangan 24.210.6 ha/m², Pemakaman

7.758.5 ha/m², Persawahan 414.661.9 ha/m², dan Pemukiman 24.210.6 ha/m². Dengan nomer kode wilayah Desa 33.19.04.2001.⁶

c. Demografis

Menurut angka demografis gender Populasi laki-laki lebih kecil dibandingkan populasi perempuan, Jumlah penduduk Desa Wonosoco secara keseluruhan berjumlah 1.169 jiwa, terdiri dari 566 laki-laki dan 603 perempuan.⁷ Agama Islam merupakan agama yang dipeluk mayoritas penduduk Desa Wonosoco dengan status warga negara indonesia atau WNI serta penerapan nilai Pancasila yang pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, atau warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi pancasila.

Sebagian besar penduduk Desa Wonosoco bermata pencaharian sebagai buruh dan petani, dari sektor perdagangan antara lain banyak dilokasi wisata dan sekitar desa, dan tidak banyak dari mereka juga bekerja sebagai nelayan, buruh bangunan, dan ABRI. Adapun mata pencaharian masyarakat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Petani : 269 Orang
- 2) Buruh Tani : 287 Orang
- 3) Nelayan : 1 Orang
- 4) Buruh Industri : 16 Orang
- 5) Bangunan : 32 Orang
- 6) Pedagang : 25 Orang
- 7) Pengangkut Barang : 4 Orang
- 8) PNS/ABRI : 12 Orang
- 9) Pensiunan : 8 Orang
- 10) Lain-lain : 288 Orang

d. Pemerintahan Desa

1) Struktur Pemerintahan Desa

Berikut ini Struktur Pemerintahan Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus:

- a) Kepala Desa : Setiyo Budi
- b) PLT Sekretaris Desa : Sriyono
- c) Kasi Pemerintah : Kusmidi

⁶ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

⁷ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

- d) Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Desa : Subroto
 - e) Kasi Kesejahteraan Masyarakat : Edy Triatmono
 - f) Kaur Keuangan : Tony Kuswoyo
 - g) Kepala Urusan Umum : Sriyono
 - h) Kepala Dusun : Tony Kuswoyo.⁸
- 2) Visi dan Misi Desa

Berikut ini Visi dan Misi Pemerintahan Desa Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus:

- a) Visi

”Terwujudnya Desa Wonosoco yang sejahtera, adil, makmur, jujur, dan religi sebagai Desa agraris dan tujuan Wisata”
- b) Misi
 - i. Menciptakan Pemerintahan yang baik, berdasarkan demokratis, transparansi dan penegakan hukum.
 - ii. Menciptakan Pemerintahan Desa yang cepat Tanggap terhadap keadaan dan aspirasi Masyarakat dengan terjun langsung melihat kondisi Masyarakat di seluruh wilayah Desa Wonosoco.
 - iii. Meningkatkan pemberdayaan Masyarakat agar berhasil guna dalam mendukung kesejahteraan Masyarakat.
 - iv. Pemerataan pembangunan fisik dan non fisik, sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial diseluruh Masyarakat Desa Wonosoco.
 - v. Meningkatkan sarana prasarana tempat ibadah dan peningkatan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta dalam membentuk *akhlaqul karimah*.⁹

2. Profil Desa Wisata Wonosoco

a. Sejarah Wisata

Wisata Alam Wonosoco dirintis sejak tahun 2009, seluruh kegiatan dilakukan oleh Pokdarwis dengan pendampingan perangkat desa dan masyarakat setempat. Bapak Setiyo Budi berpendapat bahwa awal mula mengenai

⁸ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

⁹ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

desa wisata Wonosoco adalah kita mempunyai potensi yang banyak sekali diantaranya sumber mata air, ada panorama alam juga mempunyai yang namanya wisata budaya diantaranya adalah Wayang Klitik yang kategori langka makanya kita punya ide gagasan untuk diangkat menjadi desa wisata. Pengelolaan di desa wisata tentunya akan berjalan dengan baik bisa berkembang dari masyarakat, tanpa organisasi pokdarwis dan tokoh masyarakat tentunya tidak bisa berbuat apa-apa makanya itu, tokoh masyarakat maupun pokdarwis dalam binaan dari pemerintah desa.¹⁰

Dibangunnya wisata yang berada di dataran tinggi Wonosoco ini bermula adanya potensi alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan desa untuk menjadi desa wisata, seperti adanya goa, tebing lebon, alas jati. Desa Wonosoco ini sudah dari dulu rintisan, tapi dalam pengembangannya atau kemajuan belum baik, sangat sulit untuk mengembangkan karena keterbatasan dana. Karena sering adanya bencana banjir, jika ada dana masuk dari penjualan wisata itu kembali lagi untuk renovasi dan kelengkapan di desa wisata.¹¹

b. Wisata Alam Wonosoco

1) Pesona Alam

Berdasarkan letak wisata alam yang berada di dataran gunung kendeng menghasilkan pesona alam yang masih asri dengan menawarkan wisata di Desa Wonosoco seperti keindahan alam berupa pemandangan pegunungan yang luas dan dikelilingi persawahan yang hijau dan udara yang segar, pemandangan yang melintang dari sisi kiri hingga sisi kanan. Selain keindahan tersebut diawal wisatawan datang yakni disekitar parkir terdapat gedung kesenian, sendang, tebing lebon yang terdapat di samping parkir dan ketika wisatawan sudah sampai di sentra wisata tersebut wisatawan akan disugahi dengan pemandangan alam yang begitu asri dimana ditempat tersebut mereka dapat melihat pemandangan dari dataran

¹⁰ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara peneliti, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Gunodo (Pokdarwis), wawancara peneliti, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

tinggi tebing lebon, sehingga dapat memanjakan mata pengunjung yang dapat ketempat tersebut.¹²

2) Ciri Khas

Seperti yang kita ketahui saat ini perkembangan wisata begitu pesat, setiap wilayah yang memiliki potensi alam misalnya, banyak daerah-daerah yang mengedepankan kelestarian alam. Seperti halnya pembangunan di wisata Desa Wonosoco. Dalam pembangunan wisata tentu agar pengunjung tertarik ketempat ini harus memiliki ciri khas sehingga memiliki nilai tambah bagi pengunjung, Adapun ciri yang dimiliki Desa Wonosoco menampilkan wisata yang eksis seperti pasar sarwono yang baru ada tahun kemarin sudah dapat menarik wisatawan dari luar daerah. Tidak hanya itu di wisata juga disediakan sebuah homestay serta penyewaan tenda bagi wisatawan yang ingin menginap di Desa Wonosoco yang menjadikan perbedaan dengan desa wisata lainnya.¹³

Ciri khas lain yang membedakan dari wisata Wonosoco juga terletak pada menu makanannya. Berbeda dengan yang lain mayoritas makanan yang disajikan adalah makanan *fastfood* seperti mie, sosis, kentang goreng dan lain sebagainya. Desa Wisata Wonosoco memiliki menu makanan dan minuman tradisional. Makanan tradisional yang disediakan disini antara lain nasi pecel, lontong tahu, nasi jagung, getuk yang tidak semua tempat wisata menyediakan hal tersebut. Tentunya saya yakin yang namanya desa wisata itu tidak akan bisa sama karena potensi masing-masing desa, seperti itu makanya saya juga tadi mempunyai keyakinan bahwa Wonosoco tidak akan sama dengan wisata yang lain, di samping dari contoh alamnya dari potensi budayanya, termasuk kaitanya dengan pola pikir masyarakat dan sebagainya itu akan membedakan setiap desa wisata.¹⁴

¹² Observasi Peneliti di Wana Wisata Wonosoco pada 3 Januari 2024.

¹³ Observasi Peneliti di Wana Wisata Wonosoco pada 3 Januari 2024.

¹⁴ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara peneliti, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

3) Sarana dan Prasarana

Tujuan Sarana dan prasarana diperlukan bagi pertumbuhan pariwisata guna mendukung berjalannya inisiatif pemberdayaan masyarakat. Bersama dengan Pengurus Pokdarwis dan masyarakat bekerjasama membangun desa wisata Wonosoco sebagai bagian dari upaya tersebut. yaitu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana kepada wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata, sehingga dampak kedepannya dapat memberikan rasa nyaman jika berkunjung. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain kantin, toilet, home industri, lahan parkir, mushola, gedung Tourist Information Centre, tempat makan. Selain fasilitas tersebut adapun fasilitas yang lain yaitu penyewaan sepeda listrik dan All Terrain Vehicle, penyewaan alat berkemah, sehingga pengunjung tidak perlu repot yang ingin bermalam ditempat tersebut.¹⁵

4) Kelompok Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok sadar wisata dalam pemberdayaan masyarakat itu dibutuhkan orang-orang yang komitmen, jadi Pokdarwis itu tidak ada apa-apanya selain menyumbangkan tenaga atau bisa mewujudkan menjadi desa wisata. Untuk struktur organisasi memang dulunya itu banyak yang minat, karena sering adanya banjir menjadi menurun, Pokdarwis bertanggung jawab atas wisata yang sesuai dengan Sapta Pesona itu sendiri dengan aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan tidak terlepas dari kerjasama dengan masyarakat. Maka dari itu dibuatlah sebuah struktur organisasi sehingga setiap pengelola tahu fungsi dan tugas, sehingga kedepannya dapat memaksimalkan wisata yang ada di desa wisata.¹⁶ Adapun masyarakat yang ikut serta dalam struktur organisasi pokdarwis, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|--------------|---|
| a) Pelindung | :Dinas Kebudayaan dan
Pariwisata Kabupaten Kudus |
| b) Penasehat | :Bambang Sucipto
-Sudarmin |

¹⁵ Observasi Peneliti di Wana Wisata Wonosoco pada 3 Januari 2024.

¹⁶ Gunodo (Pokdarwis), wawancara peneliti, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

- | | |
|--------------------------------------|---|
| c) Penanggung Jawab | :Kepala Desa Wonosoco |
| d) Ketua | :Gunodo |
| e) Wakil Ketua | :Lilik Harmawan |
| f) Sekretaris | :Tony Kuswoyo
-Marlina |
| g) Bendahara | :-Nirma Ari Susanti
-Sumarno |
| h) Pengawas | :-BPD Wonosoco
-Koesmanto
-Ngateno |
| i) Seksi Peralatan dan Perlengkapan: | Suraji |
| j) Seksi Teknisi | :Srikunarto |
| k) Seksi Produk Wisata | :Asrofi |
| l) Seksi Pemeliharaan Umum | :Kaswadi |
| m) Seksi Dokumentasi | :Widodo |
| n) Seksi Seni Budaya | :-Sutekno
-Slamet |
| o) Seksi Pelayanan | :Sriyati |
| p) Seksi Transportasi | :Bambang |
| q) Seksi Pemandu Wisata | :-Tomy
-Vemtya
-Siti Fatimah |
| r) Seksi Usaha dan Dana | :-Sujono
-Riyanto |
| s) Seksi Keamanan | :Sukadi |
| t) Seksi Pengembangan | :-Hariyanto
-Suwardi
-Suwandi
-Taufik Hidayat. ¹⁷ |

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Partisipasi masyarakat yang ada di Desa Wonosoco memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan wisata. Sebab masyarakat merupakan kelompok yang bertugas mengawasi dan memetik hasilnya, desa bekerjasama dengan pokdarwis dan masyarakat untuk saling membantu dalam permasalahan dan pengembangan desa. Adapun partisipasi yang dilakukan masyarakat yaitu partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keahlian atau keterampilan antara lain:

¹⁷ Dokumentasi Desa Wonosoco, diperoleh pada tanggal 21 Desember 2023.

a) Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan keterlibatan nyata masyarakat dalam berbagai program pembangunan yang sedang berjalan, seperti pembangunan desa atau atraksi wisata dimana masyarakat ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Gunodo selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata beliau berpendapat:¹⁸

”Untuk partisipasi tenaga yang dilakukan, masyarakat ikut terlibat pada kegiatan wisata seperti mengikuti pelatihan sebagai wadah membina masyarakat, mengikuti pelaksanaan program wisata, untuk kelompok sadar wisata dibutuhkan masyarakat yang komitmen dalam memajukan desa wisata.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Setiyo Budi selaku Kepala Desa beliau berpendapat:¹⁹

”Partisipasi tenaga yang dilakukan masyarakat yaitu dengan terlibat dalam kegiatan wisata, masyarakat sebagai ujung tombak dalam program wisata, karena adanya partisipasi tenaga dari masyarakat desa wisata akan berjalan dengan baik dan berkembang.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Tri Budiono selaku Masyarakat beliau berpendapat:²⁰

“Keterlibatan saya di desa wisata Wonosoco, saya sendiri ikut berpartisipasi tenaga dengan kemampuan yang bisa saya lakukan dengan ikut terlibat membantu dan meningkatkan kegiatan wisata terutama di Desa Wonosoco”

Dari penuturan informan, dapat di pahami bahwa adanya partisipasi tenaga yang dilakukan masyarakat, pada intinya masyarakat itu bisa mengetahui dan bisa melaksanakan apa yang diharapkan bersama untuk memajukan desa wisata kedepannya. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat supaya aktif berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata.

¹⁸ Gunodo (Pokdarwis), wawancara penulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara penulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara penulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

b) Partisipasi Harta Benda

Partisipasi dalam bentuk harta benda atau aset lainnya adalah salah satu cara masyarakat berkontribusi dalam bentuk pembangunan, peningkatan, dan bantuan bagi orang lain. Kontribusi ini biasanya diberikan dalam bentuk makanan atau peralatan pendukungnya yang berkaitan dengan kegiatan wisata diberikan sebagai sarana partisipasi, sebagai sistem pendukung untuk menjamin kelancaran kegiatan wisata.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gunodo selaku Kelompok Sadar Wisata beliau berpendapat:²¹

”Untuk partisipasi harta benda yang dilakukan masyarakat dengan ikut berkontribusi dalam memberikan peralatan yang dibutuhkan di tempat wisata, seperti tempat sampah, sapu lidi.”

Hal selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Setiyo Budi selaku Kepala Desa beliau berpendapat:²²

”Adapun partisipasi harta benda yang dilakukan dengan memberikan tempat sampah, terutama ditempatkan lokasi wisata dan sekitar desa untuk menjadikan desa wisata yang bersih.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Tri Budiono selaku Masyarakat beliau berpendapat:²³

”Untuk partisipasi harta benda masyarakat sendiri sudah terlibat dalam memberikan peralatan seperti sapu lidi atau tempat sampah, terutama di sekitar tempat penjualan.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa dengan adanya partisipasi harta benda dapat bermanfaat bagi tempat wisata terutama dalam memberikan peralatan seperti tempat sampah dan sapu lidi yang dapat menjadikan wisata yang bersih dan indah untuk dinikmati, sesuai dengan sapta pesona.

²¹ Gunodo (Pokdarwis), wawancara penulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

²² Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara penulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

²³ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara penulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

c) Partisipasi Keahlian

Keahlian masyarakat terhadap banyak usaha yang dilakukan di desa wisata dapat dikenal sebagai partisipasi, seperti dalam penjualan, memanfaatkan kamar kosong, masyarakat juga dapat menghasilkan kerajinan dan olahan pangan untuk dijadikan cinderamata.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tri Budiono selaku Masyarakat beliau berpendapat:²⁴

”Dengan adanya partisipasi keahlian yang dimiliki masyarakat dapat meningkatkan desa wisata sesuai dengan keahlian yang dimiliki, seperti pembuatan gantungan kunci, pernak-pernik, kaos sablon, makanan tradisional, masyarakat juga menyediakan penginapan atau *homestay*.”

Hal selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Gunodo selaku Kelompok Sadar Wisata beliau berpendapat:²⁵

”Untuk partisipasi keahlian yang dilakukan masyarakat sudah ada, terutama dalam pembuatan produk seperti gantungan kunci, pernak-pernik, dan kaos sablon, masyarakat juga menawarkan penjualan makanan tradisional.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Setiyo Budi selaku Kepala Desa beliau berpendapat:²⁶

”Dengan adanya partisipasi keahlian dapat memberikan manfaat terutama bagi masyarakat dalam penjualan seperti makanan tradisional, pernak-pernik, gantungan kunci, dan kaos sablon.”

Dari penuturan informan, dapat dipahami bahwa adanya partisipasi keahlian yang dimiliki masyarakat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan desa, seperti penjualan makanan tradisional, gantungan kunci, pernak-pernik, kaos sablon yang dapat menarik wisatawan luar daerah untuk berkunjung.

²⁴ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara peulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Gunodo (Pokdarwis), wawancara peulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara peulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4. 3 Partisipasi masyarakat dalam penjualan makanan tradisional



2. Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Dalam menjaga eksistensi desa wisata tentu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menjaga desa wisata tetap hidup. variabel ini merupakan kekuatan yang menopang kehidupan atau merupakan hambatan utama terhadap proses tersebut, yang tidak dapat dipisahkan dari adanya kekuatan pendukung dan penghambat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menguraikan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberadaan desa wisata sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti melalui masyarakat, kelompok sadar wisata, kepala desa di desa wisata Wonosoco, peneliti mendapatkan hasil faktor pendukung yang mempengaruhi eksistensi di desa wisata Wonosoco yaitu, sebagai berikut:

1) Adanya daya tarik wisata alam dan budaya

Desa Wonosoco memiliki ciri khas wisata yang dapat menarik minat berkunjung wisatawan dengan memiliki wisata yang masih asri dan beda dengan desa wisata lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Setiyo Budi selaku Kepala Desa.²⁷

²⁷ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara peulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

“Desa Wonosoco memiliki daya tarik wisata alam dan budaya, karena tidak akan sama dengan desa wisata yang lain, seperti goa, alas jati sewu, sumber mata air sendang, tebing lebon, dan dari budaya ada pementasan wayang klitik, resesik sendang, sedekah bumi. Dengan adanya potensi yang ada di Desa Wonosoco masyarakat bekerjasama dalam menjaga potensi yang ada untuk menjadikan desa wisata yang dapat berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat dan desa.”

Gambar 4. 4 Potensi wisata alam Alas Jati Sewu



- 2) Tingginya semangat masyarakat untuk berubah serta membangun desa

Cara masyarakat menumbuhkan dan mempertahankan desa wisata Wonosoco agar mampu bersaing dengan wisata lain menjadi contoh bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tri Budiono selaku Masyarakat.²⁸

“Dengan adanya desa wisata dapat memberikan semangat masyarakat untuk berubah dan membangun desa, antara lain untuk merubah perekonomian masyarakat untuk lebih baik. Desa, kelompok sadar wisata dan masyarakat

²⁸ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara peulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

mempunyai tujuan yang sama untuk bekerjasama dalam membangun desa wisata untuk menjadikan desa wisata yang berkembang.”

3) Bantuan dari pemerintah desa

Dengan adanya bantuan dari desa ini juga di alokasikan sebagian untuk kegiatan wisata, terutama penyertaan modal Badan Usaha Milik Desa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tri Budiono selaku Kepala Desa.²⁹

”Adanya bantuan dari pemerintah desa untuk wisata, karena pemerintah desa berkewajiban dalam pengembangan desa dengan potensi yang ada akan menjadikan desa wisata yang mandiri, dengan memberikan fasilitas serta memberi berbagai arahan yang positif untuk masyarakat mengenai tujuan dari membangun desa wisata.”

4) Bantuan dan dukungan dari Dinas Pariwisata

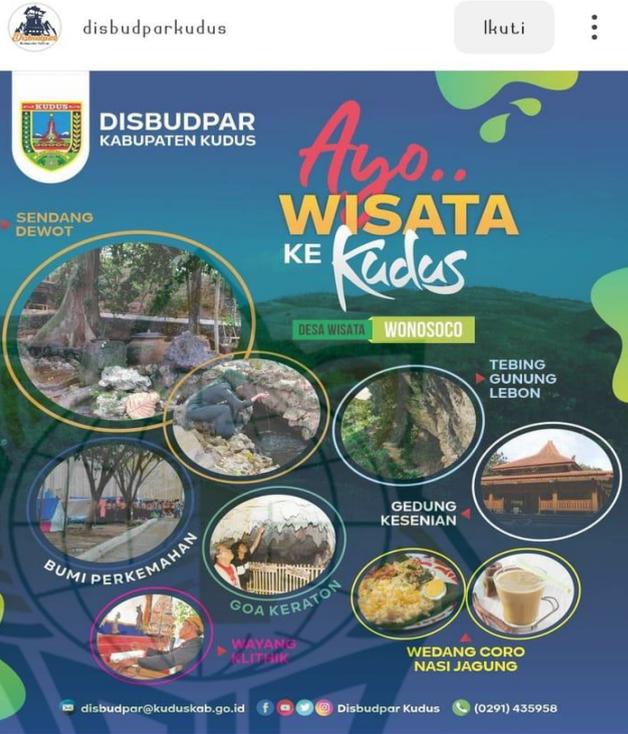
Dinas Pariwisata dapat memajukan pariwisata, mengembangkan, mengkoordinasikan serta mengendalikan dalam program pengembangan dan peningkatan di bidang pariwisata karena diperlukan untuk menunjang kepariwisataan yang ada dan memberikan bantuan yang diperlukan di desa wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gunodo selaku Kelompok Sadar Wisata.³⁰

“Bantuan dan dukungan dari Dinas Pariwisata, dengan membantu promosi, mengembangkan, mengkoordinasikan serta mengendalikan kegiatan untuk peningkatan potensi wisata yang ada di Desa Wonosoco.”

²⁹ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara peulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Gunodo (Pokdarwis), wawancara peulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.5 Promosi lewat Instagram
DISBUDPAR Kabupaten Kudus



b. Faktor Penghambat

Dalam proses menjaga eksistensi desa wisata pasti memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Peneliti menemukan hasil dari faktor penghambat yang ada sesuai yang peneliti observasi dan wawancara. Adapun faktor penghambat dalam menjaga eksistensi desa wisata Wonosoco yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kondisi jalan menuju Desa Wisata Wonosoco masih ada yang rusak

Infrastruktur yang ada di wisata Desa Wonosoco sudah baik tapi kondisi jalan masih ada yang rusak yang menjadikan faktor penghambat bagi desa wisata, karena dapat membuat para wisatawan sedikit terkendala dalam menuju lokasi wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gunodo selaku Kelompok Sadar Wisata.³¹

³¹ Gunodo (Pokdarwis), wawancara peulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

“Meskipun sekarang jalannya sudah ada yang diperbaiki tapi masih ada sedikit kondisi jalan yang masih rusak, untuk masyarakat sendiri bukan menjadi kendala yang besar bagi desa wisata, karena masyarakat bekerjasama dalam menonjolkan wisata dengan tetap menjaga eksistensi wisata dan memberikan wisata baru untuk menarik wisatawan luar desa berdatangan.”

- 2) Kondisi Desa Wisata Wonosoco yang sering mengalami bencana banjir

Desa Wonosoco berlokasi di lereng gunung kendang dataran tinggi yang sering mengalami bencana banjir, karena lokasi wisata itu termasuk di lokasi sedang rawan-rawan terjadi luapan sungai atau banjir bandang yang membawa lumpur banyak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Setiyo Budi selaku Kepala Desa.³²

“Dengan adanya Desa Wonosoco yang sering mengalami bencana banjir setiap tahunnya, pemerintah desa, pokdarwis, dan masyarakat bekerjasama untuk mengatasi bencana banjir dengan melaksanakan penanaman pohon di lereng gunung dan membersihkan sumber mata air sedang dan sungai untuk meminimalisir terjadinya banjir yang akan datang.

Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan berupa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses dalam menjaga eksistensi desa wisata Wonosoco yaitu faktor pertama adalah masih adanya jalan yang rusak dan sempit, faktor kedua adalah kondisi desa rawan dengan luapan air yang mengakibatkan bencana banjir, yang menjadi pengambat dalam menjaga eksistensi desa wisata.

3. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Eksistensi Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam menjaga kelangsungan desa wisata tentunya membuahkan hasil. Perubahan yang dihasilkan dari tindakan atau aktivitas kita disebut dampak. Hal ini melibatkan keterlibatan masyarakat

³² Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara peulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

dalam memastikan program desa wisata tetap berjalan. Proses desa wisata mempengaruhi sejumlah domain lingkungan, termasuk domain sosial, budaya, dan ekonomi. Berikut ini diuraikan bagaimana keterlibatan masyarakat mempengaruhi kemampuan desa wisata Wonosoco untuk terus beroperasi.:

a) Bidang Ekonomi

Dampak yang diterima pada partisipasi masyarakat dalam menjaga eksistensi desa wisata yaitu ada peningkatan kaitannya dengan usaha mikro kecil menengah personil yang di libatkan itu juga membuat masyarakat mendapatkan hasil dari penjualan di lokasi wisata dengan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Gunodo selaku Kelompok Sadar Wisata beliau berpendapat:³³

”Dengan adanya desa wisata dapat memberikan dampak dalam bidang ekonomi, terutama terbukanya lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak ada kerjaan bisa ikut partisipasi dalam wisata, seperti sebagai pengelola wisata, pedagang, juru parkir, penjaga tiket masuk. Dengan adanya desa wisata tentu ekonomi desa dan masyarakat akan mengalami peningkatan yang dapat bermanfaat bagi desa maupun masyarakat.”

Hal selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Tri Budiono selaku Masyarakat beliau berpendapat:³⁴

”Dengan adanya wisata tentu ada dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dengan adanya lowongan pekerjaan yang terbuka misalnya berdagang ataupun menjadi anggota dari pengelola wisata, harapan kedepannya juga bisa lebih ramai agar bisa merasakan dampak ekonomi yang lebih banyak lagi.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Setiyo Budi selaku Kepala Desa beliau berpendapat:³⁵

”Adapun dampak ekonomi yang dihasilkan dari wisata yaitu terbukanya lowongan pekerjaan, meningkatnya

³³ Gunodo (Pokdarwis), wawancara peulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara peulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

³⁵ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara peulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

usaha mikro kecil menengah personil yang membuat masyarakat mendapatkan hasil dari penjualan.”

Dari penuturan tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam wisata, dapat memberikan dampak dalam bidang ekonomi dari desa wisata sendiri yakni dapat memanfaatkan masyarakat agar perekonomian masyarakat dan desa dapat meningkat yang akan berdampak pada kestabilan sistem pemerintahan desa juga perekonomian bagi masyarakat.

b) Bidang Sosial

Desa wisata memanfaatkan daya cipta pemerintah desa, masyarakat. Pemberdayaan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bidang sosial, meskipun hanya sebagian masyarakat yang aktif dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gunodo selaku Kelompok Sadar Wisata beliau berpendapat:³⁶

”Dari adanya bidang sosial, masyarakat desa diperlukan adanya perubahan pola pikir yang berdampak pada munculnya kesadaran masyarakat lebih mandiri dari perbedaan pendapat dengan terjalin hubungan yang baik antar masyarakat.”

Hal selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Tri Budiono selaku Masyarakat beliau berpendapat:³⁷

”Dalam bidang sosial dapat memberikan dampak bagi masyarakat terutama terjalin hubungan yang baik dalam ikatan timbal balik antara masyarakat dengan kelompok sadar wisata, masyarakat dengan masyarakat.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Setiyo Budi selaku Kepala Desa beliau berpendapat:³⁸

”Perubahan bidang sosial di desa wisata Wonosoco tidak terlepas dari kelompok sadar wisata dan masyarakat tentunya tidak bisa berbuat apa-apa, dengan berdampak pada terjalinnya komunikasi yang baik.”

³⁶ Gunodo (Pokdarwis), wawancara peulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara penulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara penulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

Dari penuturan tersebut, dalam bidang sosial tersebut diwujudkan dengan adanya pergeseran cara pandang masyarakat terhadap cara mengelola potensi yang ada di desa, dampak lain ada persamaan untuk gotong-royong itu semakin kental dan juga munculnya kesadaran ini tentu masyarakat lebih mandiri dalam melakukan kegiatan desa wisata.

c) Bidang Budaya

Budaya di Desa Wonosoco dilakukan setiap satu tahun sekali dan saat ada even-event tertentu dengan datangnya pementasan wayang klitik dengan acara bersih-bersih sendang atau biasa disebut reresik sendang, budaya tersebut dipertahankan dan selalu dipublikasi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Setiyo Budi selaku Kepala Desa beliau berpendapat:³⁹

”Terutama dalam bidang budaya ada wayang klitik yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan warisan budaya yang selalu dilestarikan dan ditampilkan saat ada event-event juga saat festival di Kabupaten Kudus yang dapat memberikan dampak positif yang dapat dikenal masyarakat luar daerah agar dapat meningkatkan toleransi antar masyarakat.”

Hal selanjutnya juga disampaikan oleh Bapak Tri Budiono selaku Masyarakat beliau berpendapat:⁴⁰

”Untuk budaya yang ada di Desa Wonosoco sendiri seperti wayang klitik, reresik sendang yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan warisan budaya dapat memberikan dampak positif yang dapat menjadikan daya tarik wisatawan dimana mempunyai tradisi yang beda dari yang lain.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Gunodo selaku Kelompok Sadar Masyarakat beliau berpendapat:⁴¹

”Dalam bidang budaya selain menjaga tradisi yang selalu dilestarikan dapat meningkatkan kesadaran

³⁹ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara penulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara penulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

⁴¹ Gunodo (Pokdarwis), wawancara penulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

masyarakat akan warisan budaya, seperti budaya wayang klitik yang mungkin sudah pada dikenal di sekitar masyarakat terutama di Kabupaten Kudus yang sering ditampilkan saat ada event-event tertentu.”

Dampak dari adanya budaya adalah dapat memperkuat keberagaman budaya terutama yang ada di Desa Wonosoco seperti wayang klitik, reresik sendang, meningkatkan kesadaran masyarakat akan warisan nenek moyang untuk selalu dijaga dan dilestarikan, memperkaya industri desa wisata dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Acara tersebut dibuat sebagai bentuk rasa syukur atas sumber air yang terus mengalir dan mencukupi kebutuhan masyarakat di Desa Wonosoco.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Partisipasi Masyarakat Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Partisipasi masyarakat yang ada di Desa Wonosoco berperan penting dalam desa wisata, Karena masyarakat merupakan pemain utama dalam pengembangan desa wisata, maka keterlibatan masyarakat di Desa Wonosoco sangatlah penting. Ada dua jenis keterlibatan masyarakat: keterlibatan masyarakat yang nyata dan keterlibatan masyarakat yang tidak nyata.⁴²

a) Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan keterlibatan nyata masyarakat dalam berbagai program pembangunan yang sedang berjalan, seperti pembangunan desa atau atraksi wisata dimana masyarakat ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Adapun partisipasi dalam bentuk tenaga terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kerjabakti memperbaiki fasilitas umum yang menjamin kepuasan tamu, seperti perbaikan jalan rusak, pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan pengecatan gapura untuk memperindah tampilan desa wisata.⁴³

Berdasarkan definisi tersebut, hal yang dilakukan Gunodo dalam bentuk partisipasi tenaga yakni warga sendiri ikut serta terlibat pada kegiatan seperti promosi, mengikuti

⁴² Saputra, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk.” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 8, no. 4, (2019): 321.

⁴³ Saputra, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk.” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 8, no. 4, (2019): 321.

pelatihan sebagai wadah membina masyarakat, dan mengikuti pelaksanaan program wisata. Selain itu untuk organisasi pokdarwis dibutuhkan masyarakat yang komitmen, pada intinya masyarakat itu bisa mengetahui dan bisa melaksanakan apa yang diharapkan bersama untuk memajukan desa wisata kedepannya dengan memberikan kesempatan untuk penduduk supaya aktif berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata terutama untuk memajukan Desa Wisata Wonosoco sesuai dengan bidang dan kemampuannya.⁴⁴

b) Partisipasi Harta Benda

Partisipasi dalam bentuk harta benda atau aset lainnya adalah salah satu cara masyarakat berkontribusi dalam bentuk pembangunan, peningkatan, dan bantuan bagi orang lain. Kontribusi ini biasanya diberikan dalam bentuk makanan, atau peralatan pendukungnya. Adapun partisipasi yang diberikan dengan memberikan Makanan, minuman, dan perlengkapan yang berkaitan dengan kegiatan wisata diberikan sebagai sarana partisipasi, sebagai sistem pendukung untuk menjamin kelancaran kegiatan.⁴⁵

Berdasarkan definisi tersebut hal yang dilakukan Gunodo dimana untuk partisipasi harta benda masyarakat ikut berkontribusi memberikan alat yang dibutuhkan di tempat wisata, untuk partisipasi uang juga ada bantuan dari pemerintah desa. Untuk partisipasi harta benda masyarakat memberikan peralatan yang berkaitan dengan wisata seperti sapu, tempat sampah, cangkul untuk dapat membantu yang dibutuhkan di tempat wisata, dan memberikan makanan, minuman untuk masyarakat yang sedang merenovasi tempat wisata.⁴⁶

c) Partisipasi Keahlian/Keterampilan

Kemahiran Dukungan masyarakat terhadap banyak usaha dan sektor yang menopang desa wisata dikenal sebagai partisipasi. Misalnya tarian adat, pemandu wisata,

⁴⁴ Gunodo (Pokdarwis), wawancara peneliti, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Saputra, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 8, no. 4, (2019): 321.

⁴⁶ Gunodo (Pokdarwis), wawancara penulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

praktik budaya lokal, pembuat cinderamata dari pemukiman wisata populer, distribusi, atau bantuan pemasaran online.⁴⁷

Hal ini sama halnya dengan penerapan yang dilakukan oleh Tri Budiono dengan adanya keterlibatan masyarakat ikut berpartisipasi keahlian dan keterampilan dapat meningkatkan desa wisata sesuai dengan kemampuan yang bisa dilakukan masyarakat dalam bentuk keterampilan seperti pembuatan produk gantungan kunci, kaos sablon, pernak-pernik. Seluruh penduduk tidak terjun langsung dalam desa wisata, hanya beberapa warga yang sudah terlibat seperti pada pengelolaan wisata atau sebagai pedagang dengan membantu sesuai kemampuan yang bisa dilakukan, karena ada sebagian masyarakat yang mempunyai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.⁴⁸

2. Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Berdasarkan data lapangan yang peneliti kumpulkan melalui anggota masyarakat, pengelola, dan kepala desa yang di observasi dan diwawancarai. Berikut penjelasan peneliti yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi upaya Desa Wonosoco dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui inisiatif wisata.:

a) Faktor pendukung

1) Adanya daya tarik wisata alam dan budaya.

Karena Desa Wonosoco memiliki daya tarik wisata berupa potensi alam dan seni budaya dan salah satu desa yang memiliki alam dan kebudayaan yang masih asri, termasuk ada potensi wisata alam seperti goa, tebing, alas jati, lahan perkemahan. Dari kebudayaan sendiri ada seni budaya wayang klitik yang sering ditampilkan terutama saat ada even-event di Kabupaten Kudus. Oleh sebab itu, sesuai judul pada penelitian, masyarakat dalam menjaga eksistensi wisata alam dan budaya yang ada di Desa Wonosoco agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dengan mempromosikan potensi dan wisata baru untuk tetap eksis dalam pengembangan desa wisata. Desa wisata memerlukan penjelasan mengenai daya tarik

⁴⁷ Saputra, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 8, no. 4, (2019): 321.

⁴⁸ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara penulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

wisata atau atraksi wisata akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan⁴⁹.

- 2) Tingginya semangat masyarakat untuk berubah dan mengembangkan desa.

Karena semangat dari masyarakat untuk berubah dan mengembangkan desa wisata, keterlibatan masyarakat sebagai pelaku wisata utama dalam desa wisata adalah sebuah kepedulian serta perhatian yang berguna menjadikan Desa Wonosoco tetap berjalan dan berkembang. Oleh sebab itu, sesuai judul pada penelitian, tumbuhnya semangat yang tinggi dari setiap masyarakat mampu menjadikan masyarakat yang kompak dalam menjaga eksistensi desa wisata untuk merubah perekonomian masyarakat dan juga membangun desa, sehingga keberlangsungan pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata akan terus berjalan. Dukungan dari masyarakat yang didapatkan dari hubungan antar warga yang mengacu pada kegembiraan dan bantuan yang dapat menghasilkan perubahan.⁵⁰

- 3) Bantuan dan dukungan dari pihak pemerintah desa.

Pemerintah Desa Wonosoco wajib mengelola potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan usaha-usaha terkait pariwisata yang menguntungkan sesuai dengan sumber daya dan potensi desa., agar dapat mewujudkan pemerintahan yang mandiri. Oleh sebab itu, sesuai judul pada penelitian dalam menjaga eksistensi desa wisata, pemerintah desa dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Pemerintah desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa sejauh mencapai tujuan

⁴⁹ Junaid, "Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia." *Journal of Regional and Rural Development Planning*, vol. 6, no. 3 (2022): 295.

⁵⁰ Fitria Carli Wiseza, "Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi," *Nur El-Islam*, vol. 4, no. 1 (2017): 90.

yang ditetapkan oleh pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang mandiri.⁵¹

4) Bantuan dan dukungan dari Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata bertugas mengawasi, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan dan peningkatan industri pariwisata. Oleh sebab itu, sesuai judul pada penelitian partisipasi masyarakat dalam menjaga eksistensi desa wisata, adanya dinas pariwisata dapat memberi bantuan dalam bentuk pemasaran, jasa usaha, bimbingan pariwisata, pengembangan destinasi wisata dan yang dibutuhkan dalam desa wisata. Dinas pariwisata mengarahkan dalam pengelolaan pokdarwis dalam desa wisata, dengan memberikan layanan, fasilitas, mengarahkan, dan mempromosikan.⁵²

b) Faktor penghambat

1) Kondisi jalan menuju Desa Wonosoco masih ada yang belum memadai.

Karena infrastruktur yang ada di kawasan wisata sudah berkualitas baik, untuk infrastruktur yang kurang memadai yaitu jalan karena infrastruktur yang sudah ada namun masih memerlukan perbaikan, adanya perbaikan jalan yang dilakukan pemerintah tapi masih ada sedikit jalan yang masih rusak. Oleh sebab itu, sesuai pada judul penelitian adanya sedikit jalan yang masih rusak bukan menjadi kendala besar dalam pengembangan desa wisata, yang dilakukan masyarakat dengan bekerjasama untuk memberikan wisata eksis dan menjaga eksistensi desa wisata untuk dapat menarik wisatawan. Infrastruktur yang ada tapi memerlukan perbaikan karena masih ada beberapa jalan menuju desa wisata yang rusak.⁵³

⁵¹ Itah Masitah, "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, no. 3 (2019): 45.

⁵² Fachri Ahmad, Arman Arman, Swastiani Dunggio, "Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam Pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19," *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 1, no. 1 (2021): 44.

⁵³ Tunjung Wulan, Parfi Khadiyanto, "Identifikasi Potensi Dan Masalah Desa Wonosoco Dalam Upaya Pengembangan Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Kudus," *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*, vol. 1, no. 1 (2013): 81.

- 2) Kondisi Desa Wisata Wonosoco yang sering mengalami bencana banjir.

Karena Desa Wonosoco berlokasi di dataran tinggi lereng gunung kendeng dan termasuk lokasi rawan-rawan terjadi luapan sungai atau banjir bandang yang membawa lumpur banyak, setiap tahunnya terjadi tantangan utama kaitannya dengan bencana banjir di Desa Wonosoco yang menyebabkan selalu terjadinya kerusakan di tempat wisata. Oleh sebab itu, sesuai judul pada penelitian pemerintah desa, pokdarwis dan masyarakat bekerjasama dalam menangani bencana banjir dengan membersihkan sungai dan penanaman pohon di lereng gunung untuk meminimalisir terjadinya banjir, masyarakat bekerjasama untuk merenovasi desa wisata yang mengalami bencana banjir dan menjaga eksistensi desa wisata dengan memberikan wisata kedepannya untuk dapat menarik wisatawan.⁵⁴

3. Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Eksistensi Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Menurut Zaenal Abidin eksistensi adalah suatu proses dinamis yang ada atau bertahan. Hal ini sesuai dengan pengertian eksistensi itu sendiri yang berasal dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, melampaui, atau mengatasi. Oleh karena itu, tergantung pada kapasitas seseorang untuk mewujudkan potensinya, keberadaannya tidak tetap atau terhenti, melainkan elastis atau fleksibel, mengalami pertumbuhan kapasitas untuk mencapai potensinya.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh Setiyo Budi dengan memberikan wisata yang eksis dan berkembang yang usahanya masih ada dari dulu hingga sekarang dan masih diterima oleh lingkungan dan masyarakat, meskipun sering mengalami bencana banjir tapi selalu di renovasi dan memberikan wisata baru untuk tetap eksis dan berkembang. Seperti adanya wisata baru Pasar Sarwono yang dilakukan dengan menjual makanan dan minuman tradisional di tempat wisata dapat meningkatkan pengunjung luar daerah untuk berdatangan menikmati jajanan tradisional dan wisata.

⁵⁴ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara penulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

⁵⁵ Zainal Abidin, *Analisis Ekstensial* (Jakarta: PT raja grafindo persada, 2007).

Dampak dari adanya eksistensi desa wisata dapat memberikan kebermanfaatannya bagi masyarakat dan pemerintah desa dengan meningkatnya perekonomian masyarakat dan desa, menurunnya angka pengangguran, dan meningkatnya sosial masyarakat untuk bekerjasama. Adapun dampak dalam bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan.⁵⁶

a) Dalam bidang ekonomi

Menurut Sedarmayanti, kegiatan desa wisata yang banyak menarik pengunjung telah memberikan masyarakat lebih banyak lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan devisa negara.⁵⁷

Hal ini telah sesuai dengan data yang didapatkan peneliti pada wawancara dan observasi di lapangan. Adanya desa wisata dapat memberikan perubahan bagi masyarakat terutama dalam perekonomian dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Wonosoco, dengan membantu penanganan pariwisata sejak desa wisata dibuka. Oleh sebab itu dengan adanya desa wisata pemerintah dan masyarakat menerima manfaat dalam meningkatkan perekonomian, seperti pedagang, pengelola, agar dapat menghasilkan uang tambahan dalam jumlah besar, sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Pihak pengelola mendirikan stand makanan kepada masyarakat tanpa memungut biaya sewa sehingga dapat meringankan masyarakat dalam penjualan. Dengan demikian, banyaknya masyarakat tersebut turut berkontribusi menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat merendahkan tingkat pengangguran di Desa Wonosoco.⁵⁸

b) Dalam bidang sosial

Sesuai dengan potensi atau kekuatan individu, ikatan timbal balik antara individu lainnya, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok merupakan pengertian dari proses sosial, menurut Abdulsyani. peningkatan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan

⁵⁶ Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara penulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

⁵⁷ Hijriati, Mardiana, "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, vol. 2, no. 3, (2014): 148.

⁵⁸ Tri Budiono (Masyarakat), wawancara penulis, 15 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

masyarakat kaya dengan memperkuat dan meningkatkan taraf hidup.⁵⁹

Dari penjabaran ketika proses sosial diterapkan pada analisis dampak sosial program desa wisata Wonosoco, terlihat adanya hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok. Perubahan sosial telah terjadi sejak desa wisata ini dibangun, terbukti dengan sosialisasi Gunodo kepada teman-temannya.. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola potensi yang ada di desa, masyarakat desa diperlukan adanya perubahan pola pikir yang berdampak pada munculnya kesadaran masyarakat lebih mandiri dalam melaksanakan inisiatif pemberdayaan lebih lanjut, dampak yang akan dirasakan pada bidang sosial yakni akan adanya perbedaan pendapat dalam mencapai tujuan dari pemerintah, pokdarwis, dan masyarakat terjalin hubungan yang baik antar warga.⁶⁰

c) Dalam bidang budaya

Menurut Gortazar, pariwisata harus melestarikan warisan alam dan budaya masyarakat lokal serta tradisinya dengan meminimalkan konteks objek wisata budaya yang intens dan massal dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata dengan memberdayakan warga sekitar agar dapat meningkatkan kehidupan sosial serta budaya guna meningkatkan taraf hidupnya.⁶¹

Hal ini sesuai dengan keberagaman budaya, adat dan tradisi yang berada pada Desa Wonosoco dengan adanya wayang klitik dapat menjadikan daya tarik wisatawan dimana mempunyai tradisi yang beda dari yang lain. Tradisi tersebut dilakukan setiap ada event-event di wisata. Selain di tempat wisata. pementasan wayang klitik juga di publikasikan diluar desa, seperti saat ada festival di Kabupaten Kudus agar lebih dikenal oleh masyarakat luar. Oleh sebab itu, keberagaman kebudayaan dapat menarik banyak wisatawan ditambah dengan adanya panorama alam yang indah di Desa Wonosoco, untuk anak muda sendiri sudah dilatih

⁵⁹ Mardikanto, Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, (2012).

⁶⁰ Gunodo (Pokdarwis), wawancara penulis, 3 Januari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁶¹ Subadra, Nadra, "Dampak Ekonomi, Sosialbudaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan." *JURNAL Manajemen Dan Pariwisata II*, vol. 5, no.1, (2012): 51.

untuk memainkan wayang klitik agar tradisi tersebut dapat dilestarikan dan dikembangkan agar dapat meningkatkan toleransi dan memperkuat hubungan antar kelompok masyarakat.⁶²



⁶² Setiyo Budi (Kepala Desa), wawancara penulis, 6 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.